



**PENGARUH
PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KARANGAMPEL KABUPATEN
INDRAMAYU**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
pada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:
BUSRO ARIFIN
NIM. 505710041

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON**

2011

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

BUSRO ARIFIN, NIM. 505710041, *The Influence of Headmaster Professionalism and Teacher's Work towards the Students Achievement in MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.*

The headmaster professionalism and teacher's work have a big deal for the success of teaching and learning process in a school. The facts that the achievements of the students in MAN Karangampel Kabupaten Indramayu are not satisfied. Those happened because of the charged of head masters. Mr. Moh. Ahsan, M.Ag has a big improvement for the teachers and students of MAN Karangampel Kabupaten Indramayu. The phenomena becomes a material for the research. The problem of the research is how big the influence of headmaster professionalism and teacher's work towards the students achievement in MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.

The aims of the research are to investigate the headmaster professionalism, teacher's work, the students achievement, the influence of headmaster professionalism towards the students achievement, the influence of teacher's work towards the students achievement and the influence of headmaster professionalism and teacher's work towards the students achievement in MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.

The method of the research is quantitative method. The collecting of the data in this research uses observation, questionnaire by sampling and from the students' report. The sample of the research is 85 students from population 541 students of MAN Karangampel Kabupaten Indramayu in 2010/2011 period.

The result of the research is the headmaster professionalism has positive effect significantly to the students achievement ($r=0.857$ or 73,44%). The teacher's work has positive effect significantly to the students achievement and the influence of professionalism and teacher's work towards the students achievement ($r=0,925$ or 85,56%). The headmaster professionalism has positive effect to the teacher's work ($r=0,944$ or 89,11%) and the headmaster professionalism and the teachers' work have positive effect significantly to the students achievement ($r=0.944$ or 89,11%) in MAN Karangampel Kabupaten Indramayu..

The conclusion of the reserch is the headmaster professionalism and the teachers' work have positive effect significantly to the students achievement in MAN Karangampel Kabupaten Indramayu. Be significant the more the professional of the head master and teacher's working so the student's achievement will be more increase.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kerangka Pemikiran.....	11
E. Hipotesis.....	17
F. Definisi Operasional Variabel	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PROFESIONALISME	
KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN PRESTASI	
BELAJAR	
A. Profesionalisme Kepala Sekolah.....	21
B. Kinerja Guru.....	49
C. Prestasi Belajar.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Penelitian.....	78
B. Metode Penelitian.....	80



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

C. Instrumen Penelitian.....	82
D. Populasi, Sampel dan Sumber Data	86
E. Teknik Pengumpulan Data.....	87
F. Teknik Pengolahan Data	90
G. Teknik Analisis Data.....	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG	
PENGARUH PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH,	
KINERJA GURU, DAN PRESTASI BELAJAR	
A. Deskripsi Profesionalisme Kepala Sekolah, Kinerja	
Guru dan Prestasi Belajar Siswa	102
B. Hubungan antar variabel: Hubungan Profesionalisme	
Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar	
Siswa	126
C. Pengujian Hipotesis: Pengaruh Profesionalisme Kepala	
Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	147



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *ahirabil'alamin*. Puji serta syukur bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan kemudahan dalam segala urusan. Shalawat serta salam semoga tetap dicurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing kita pada jalan yang diridhai Allah SWT.

Selama penyusunan tesis, penulis banyak mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Adang Djumhur S. M.Ag. sebagai Pembimbing I
2. Prof. Dr. H. Jamali Sarodi, M.Ag. sebagai Pembimbing II
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, setiap saran dan kritik konstruktif selalu disambut dengan tangan terbuka. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Cirebon, Maret 2009

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai macam dimensinya, perubahan dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan merupakan transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang, suatu keadaan yang lebih baik. Perubahan merupakan tanda dalam kehidupan yang selalu berlangsung secara tetap. Apabila tidak terjadi perubahan, maka akan terjadi kemandegan dan kehidupan tidak dapat berkembang. Wibowo¹ mengatakan, perubahan dalam skala yang sangat luas dikemukakan oleh Toffler yang menyatakan bahwa telah terjadi gelombang pertama sebagai *revolusi pertanian*, disusul dengan gelombang kedua berupa *revolusi industri*. Berikutnya didikuti gelombang ketiga yang dengan ragu-ragu dia namakan sebagai datangnya masyarakat *super- industrial*. Dia menjadi ragu-ragu karena banyaknya nama yang diberikan oleh para pakar, antara lain: abad ruang angkasa, abad informasi, abad elektronika, desa dunia, masyarakat *pasca –industrial*, atau revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Wibowo, 2007. *Manajemen Perubahan*, edisi kedua. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 1

Danim² mengatakan bahwa gejala fenomenal yang berkembang pada aneka ranah sosial, ekonomi, politik, akhir-akhir ini menggiring kita secara konseptual untuk menerima realitas mengenai perlunya peningkatan kinerja institusi persekolahan sebagai salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia. Realitas dimaksud adalah sebagai berikut: *pertama* adalah pergeseran norma sosial dari abad industri ke abad informasi yang ikut memberi tekanan kuat terhadap perubahan kinerja institusi pendidikan. *Kedua* adalah migrasi pekerja pada tataran internasional yang kian terbuka dan memberi “tekanan” pada tenaga kerja lokal. Ini berarti bahwa lembaga sekolah harus mampu menyiapkan anak didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu agar siap bersaing. *Ketiga* adalah tuntutan berkompetisi pada aneka sektor, termasuk di sektor pendidikan. *Keempat* adalah pendidikan makin memasuki era massal, mulai dari tingkat dasar sampai dengan pendidikan tersier.

Untuk menjawab tantangan seperti itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menjadi *center of excellence* atau pusat keunggulan dalam keseluruhan wacana pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, Danim³ mengatakan bahwa pengelolaan sekolah perlu mengalami pergeseran dari pola tradisional ke pola pengelolaan sekolah secara modern. Untuk menciptakan sekolah seperti itu, tanggung jawab utama (*key person*) berada dipundak kepala sekolah (*school principals*). Kepala

² Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari unit Birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal. 96.

³ *Ibid* hal. 97



sekolah dikatakan faktor kunci karena kepala sekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan spektrum pengelolaan sekolah.

Sebagai manajer pendidikan yang profesional, kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap sukses tidaknya sekolah yang dipimpinnya. Ini berarti bahwa profesionalisme kepala sekolah menjadi sebuah keharusan. Danim⁴ mengatakan, beberapa riset menyimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peranan penting terhadap efektivitas sekolah. Studi yang dilakukan Gilberg Austin terhadap semua kepala sekolah di negara bagian Maryland, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perbedaan antara sekolah yang berprestasi tinggi dan yang rendah disebabkan oleh adanya pengaruh kepala sekolahnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ruth Love dalam Edward Deroche (1996) yang menyatakan, *“I never seen a good school without a good principals”*. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh James B. Conant dalam Edward Deroche (1996) yang menyatakan, *“the difference between a good and a poor school is often the difference between a good and a poor principals”*.

Sejalan dengan pergeseran waktu yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, begitu pula era pemerintahan yang sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan dari masa orde baru hingga sekarang. Telah banyak terjadi perubahan kebijakan sistem manajemen pendidikan nasional. Usman⁵ mengatakan Manajemen Sekolah selama orde baru yang sangat sentralistik telah menempatkan sekolah pada posisi marginal, kurang

⁴ *Ibid* hal: 97

⁵ Usman Husaini, *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*, 2006, hal. 497



diberdayakan tetapi malah diperdayakan, kurang mandiri, pasif atau menunggu instruksi, bahkan inisiatif dan kreativitasnya untuk berkembang terpasung. Akan tetapi, dengan diberlakukannya otonomi daerah sejak 1 Januari 2001, Depdiknas terdorong untuk melakukan reorientasi manajemen sekolah dari manajemen pendidikan berbasis pusat menjadi Manajemen Berbasis Sekolah/MBS (*School Based Management/SBM*) atau disebut juga sebagai *site based management* yang diterapkan menjadi MPMBS.

Keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas tersebut tergambar dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah⁶.

Perubahan yang dilakukan khususnya dalam dunia pendidikan hendaknya harus berdasar pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berikut ini:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

⁶ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah masa depan yang diharapkan adalah sekolah yang minimal memenuhi standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana yang dirumuskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal I ayat (1) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini adalah prestasi belajar, maka diperlukan kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang memadai, agar mampu melaksanakan berbagai pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. Danim⁷ mengatakan bahwa untuk menciptakan sekolah sebagai *center of excellence*, tanggung jawab utama (*key person*) berada di pundak kepala sekolah (*school principals*). Kepala sekolah sebagai faktor kunci efektif dan tidaknya suatu

⁷ Danim Sudarwan, 2007 *Visi baru manajemen sekolah: dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, hal. 97



sekolah. Kepala sekolah menjadi komponen yang paling berperan dalam meningkatkan prestasi belajar, karena ia yang akan menentukan kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah dan pelayanan mutu pendidikan bagi siswa. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Segenap sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa. Para guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif. Bagaimanapun guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Demikian pula penataan fisik dan administrasi atau ketatalaksanaan perlu dibina agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Ini semua mensyaratkan perlunya penerapan kepemimpinan pendidikan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memahami pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸

Selain profesionalisme kepala sekolah, komponen lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kinerja guru. Guru merupakan ujung tombak dan komponen yang turut menentukan keberhasilan

⁸ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada 1999, hal. 83.



penyelenggaraan pendidikan. Profesionalisme keguruan menurut Danim⁹, merupakan sebuah konstruksi yang kompleks, yang didalamnya terkandung komitmen, kepuasan, dan efikasi. Profesionalisme itu menjadi keniscayaan ketika para guru melakukan transformasi pembelajaran. Guru profesional adalah mereka yang mampu mensugesti anak untuk bukan hanya dapat memaknai menu belajar bagi kebutuhan hidup, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana anak belajar untuk belajar. Salah satu kunci kekuatan guru bagi perwujudan transformasi pembelajaran adalah adanya pengakuan dan pelibatan mereka secara optimal di institusi sekolahnya. Guru yang benar-benar profesional mampu meningkatkan citra diri pada anak didiknya, lebih dari sekadar mendesiminasikan bahan ajar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun. 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, Keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan Sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;

⁹ *Ibid* hal. 11



- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Gary dan Margaret dalam Mulyasa¹⁰ mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif,
- 2) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran,
- 3) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*),
- 4) Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru baik faktor internal maupun eksternal.¹¹ Kesepuluh faktor tersebut adalah: dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing dan layanan perpustakaan.

¹⁰Mulyasa, E., *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*, 2007, hal. 21.

¹¹ Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum*, 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 99.



Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangampel Indramayu, telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan. Selama pergantian kepemimpinan, guru-guru mempunyai interpretasi masing-masing mengenai profesionalisme Kepala Sekolah. Selain itu juga, guru-guru merasakan ada pengaruh terhadap kinerjanya. Dampak dari mutasi Kepala Sekolah dan kinerja guru memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.

Bertitik tolak dari paparan tersebut di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah seberapa besar Pengaruh Profesionalisme Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangampel Kabupaten Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian, maka pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme kepala sekolah di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Kinerja guru di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu?
4. Seberapa besar pengaruh profesionalisme kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu?



5. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu?
6. Seberapa besar pengaruh profesionalisme kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah (MAN) Karangampel Kabupaten Indramayu?
7. Seberapa besar pengaruh profesionalisme kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang profesionalisme kepala sekolah di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja guru di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.
4. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh profesionalisme kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.
5. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.



6. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh profesionalisme kepala sekolah terhadap kinerja guru di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.
7. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Profesionalisme kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.

Adapun kegunaan dari kegiatan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kegunaan Secara Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk memahami ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam profesionalisme Kepala sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa.

b. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah sebagai manajer dan kinerja guru sehingga prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangampel Kabupaten Indramayu dapat lebih ditingkatkan lagi.

D. Kerangka Pemikiran

Di Indonesia, terutama sekitar lima tahun lalu, untuk menjadi kepala sekolah, adakalanya tidak perlu terlebih dahulu mendapatkan pendidikan



husus atau pendidikan Pra Jabatan. Di Jepang, calon kepala sekolah yang direkrut adalah dari kalangan guru yang dipandang terbaik untuk menduduki jabatan itu. Di Indonesia, ada kecenderungan bahwa pengangkatan kepala sekolah lebih banyak didasarkan pada aspek loyalitas, senioritas, kinerja sebagai guru dan atau sebagai wakil kepala sekolah, ketimbang melihat aspek kompetensi, kualifikasi akademis, dan profesionalitas.

Berdasarkan pengamatan dan observasi penulis ke obyek penelitian yang merupakan studi pendahuluan sebelum penulis mengadakan penelitian, penulis mengadakan studi dokumentasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang penulis maksud adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian berupa buku leger nilai raport siswa, data prestasi siswa, data guru dan pegawai, profil sekolah dan rencana strategis (Renstra) sekolah.

Selain studi dokumentasi, penulis juga mengadakan wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah. Penulis telah mengadakan wawancara dengan ibu Watiah S.Ag sebagai guru swasta yang telah lama mengabdikan di sekolah tersebut. Dalam wawancara tersebut disampaikan beberapa hal penting yang menjadi pokok permasalahan yaitu tentang profesionalisme kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa. Di MAN Karangampel telah terjadi 4 kali pergantian kepala sekolah setelah diadakan penegerian yang dulunya berstatus sebagai sekolah swasta. Pergantian kepala sekolah ini menurut ibu Watiah berpengaruh kepada kinerja dirinya sebagai guru dan prestasi siswa.



Keempat kepala sekolah yang pernah menjadi kepala sekolah di MAN Karangampel memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Kepala sekolah yang pertama, yaitu Drs. KH. Masyhuri Rusdi adalah lulusan SI jurusan Hukum Islam. Beliau adalah pendiri MA Ma'arif yang kemudian di negerikan menjadi MAN Karangampel. Setelah terjadi mutasi oleh Departemen Agama waktu itu, jabatan kepala sekolah selanjutnya diserahkan kepada Drs. KH. Mustain, HS yang memiliki latar belakang pendidikannya S1 jurusan PAI. Kedua kepala sekolah tersebut menurut ibu Watiah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah terkesan *kalem*, biasa-biasa saja tanpa ada perubahan yang signifikan. Menurut ibu Watiah, selama kepemimpinan dua kepala sekolah tersebut, kinerja guru dan prestasi siswa juga terkesan biasa-biasa saja tanpa ada peningkatan.

Hal ini sangat berbeda ketika jabatan kepala sekolah dipimpin oleh Drs. H. Zaenal Arifin, MA dan Drs. Akhsan, MA. Kedua kepala sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan S2. Menurut ibu Watiah, selama kepemimpinan dua kepala sekolah ini, kinerja guru dan prestasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Motivasi kerja, disiplin kerja dan iklim belajar yang kondusif serta profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah memberi kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan dan peningkatan prestasi belajar siswa di MAN Karangampel.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menurut Danim¹² pengelolaan sekolah perlu mengalami pergeseran dari pola tradisional ke pola pengelolaan sekolah secara modern. Program pendidikan bagi calon kepala sekolah diorganisasikan dengan tujuan tertentu. Tujuan program pendidikan khusus ke kepala sekolah diantaranya: *Pertama*, mendidik kepala sekolah untuk tampil secara lebih profesional, yaitu mampu mengantisipasi dan menghadapi perubahan yang cepat, khususnya di bidang pendidikan dan mampu memberikan solusi yang tepat dalam rangka memberdayakan sekolah menjadi *center of excellent* dengan menggunakan metode ilmiah yang berstandar pada pendekatan manajemen modern. *Kedua*, mendidik kepala sekolah yang memiliki: (a) kompetensi dalam merumuskan visi, misi, tujuan, program, dan strategi sekolah; (b) kompetensi dalam pengelolaan program sekolah secara menyeluruh; (c) kompetensi dalam pengelolaan program pengajaran; (d) kompetensi dalam pengelolaan murid; (e) kompetensi dalam pengelolaan personel sekolah; (f) kompetensi dalam pengelolaan keuangan sekolah; (g) kompetensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana; (h) kompetensi dalam pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya seorang manajer harus mampu mengakumulasi berbagai kepentingan yang terdapat dalam kehidupan sekolah. Seorang manajer (kepala sekolah) harus mampu mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan guru artinya tugas manajemen khususnya pimpinan adalah menciptakan suatu kerja yang

¹² Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, 2002, hal. 69.



menyenangkan, itu salah satu usaha untuk mendorong kinerja guru. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dan paling menentukan dalam keberhasilan pembaharuan sekolah sebagaimana dikatakan oleh Murphy dalam Mulyasa¹³ bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor. Jalal dan Mustafa memberikan kesimpulan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui: (1) penyediaan waktu lebih banyak pada peserta didik, (2) interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif/sering, (3) tingginya tanggung jawab mengajar dari guru. Karena itu baik dan buruknya sekolah sangat bergantung pada peran dan fungsi guru.

Gary dan Margaret dalam Mulyasa¹⁴ mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Kinerja guru merupakan suatu prestasi atau kemampuan kerja yang ditampilkan guru, untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Oleh karena

¹³ Mulyasa, E., *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*, 2007, hal. 8.

¹⁴ *ibid*, hal. 21.



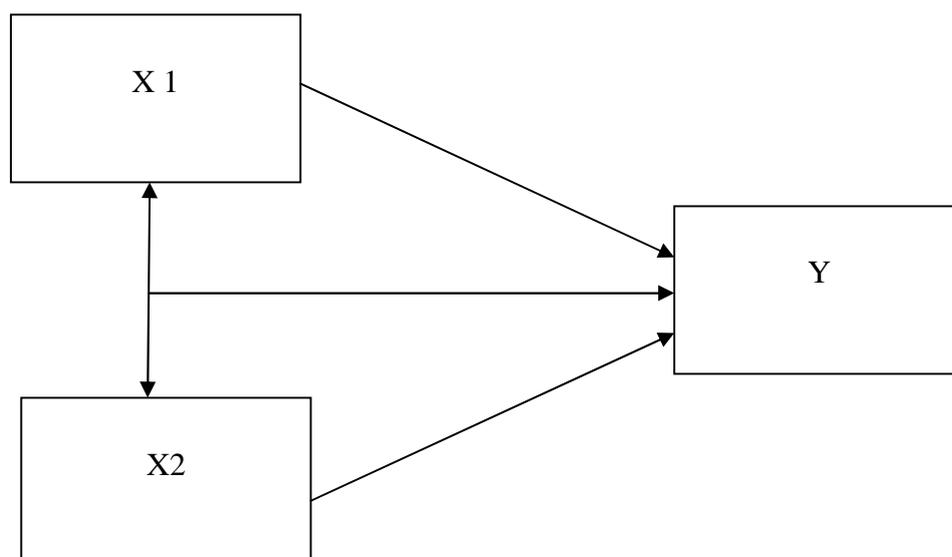
itu untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi diperlukan pemicu semangat untuk bekerja.

Istilah kinerja (*performance*) sering dikaitkan dengan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan (kerja), baik itu menyangkut alat-alat, pegawai maupun organisasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*¹⁵ kinerja didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.

Untuk memberikan gambaran pengaruh profesionalisme kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa maka di bawah ini digambarkan pola model yang menunjukkan hubungan tiga variabel tersebut:

Gambar 1

Pengaruh Profesionalisme Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa



¹⁵ Departemen P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001, hal. 503



Keterangan :

- a. X_1 = Profesionalisme Kepala sekolah (variabel independen-1).
- b. X_2 = Kinerja Guru (Variabel independen-2).
- c. Y = Prestasi Belajar Siswa (Variabel dependen).

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan, kebenaran masih harus dibuktikan. Dalam hal ini Winarno Surachmad mengemukakan bahwa Hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan itu belum final masih harus dibuktikan kebenarannya.¹⁶

Hipotesis diperlukan dalam setiap penelitian karena memegang peranan penting dalam menentukan pemecahan masalah selanjutnya. Dari hipotesis ini penulis bertitik tolak untuk menyelesaikan penelitian.

Adapun hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah:

1. Profesionalisme kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangampel Kabupaten Indramayu.
2. Kinerja guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangampel Kabupaten Indramayu.

¹⁶ Surakhmad, Winarno., *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, 1982, hal. 68.



3. Profesionalisme kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangampel Kabupaten Indramayu.
4. Profesionalisme kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangampel Kabupaten Indramayu.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (barang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁷

2. Profesionalisme

Berasal dari bahasa Inggris professionalism yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meski mereka mengerjakan pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.¹⁸

3. Kepala Sekolah

Yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau

¹⁷ Departemen P dan K. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001, hal. 849.

¹⁸ Danim Sudarwan, *Visi baru Manajemen Sekolah*, 2007, hal. 92



tempat di rana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁹

4. Kinerja

Yaitu sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.²⁰

5. Guru

Yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

6. Prestasi Belajar Siswa

Yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara global atas keseluruhan isi tesis ini, maka penulis menentukan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Wahjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2005, hal. 83.

²⁰ Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001, hal. 503.

²¹ UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005.

²² Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 895



Bab kedua, Landasan teori tentang Profesionalisme Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Prestasi Belajar Siswa. Bab ini meliputi Profesionalisme kepala sekolah, dengan pokok bahasan mengenai: pengertian, manajemen pendidikan, paradigma baru manajemen pendidikan dan profesionalisme kepala sekolah. Kinerja guru, dengan pokok bahasan mengenai: definisi kinerja, peran dan fungsi guru, standar kompetensi guru. Prestasi belajar, dengan pokok bahasan mengenai: teori belajar, pengertian prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, meliputi: kondisi objektif penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, populasi, sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh profesionalisme kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, meliputi: deskripsi Profesionalisme kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Hubungan antar variabel: hubungan profesionalisme kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis: Pengaruh profesionalisme kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

Bab kelima Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cirebon: STAIN Press, 2007.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Pustaka Martiana, 1981.
- Ali Sambas, dk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- , (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga Akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *al- Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- , UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Husaini Usman, *Manajemen, teori, praktek dan riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- [Http://Akhmadsudrajat.wordpress.com](http://Akhmadsudrajat.wordpress.com)., Minggu, 7 Agustus 2011.
- [Http://Lazismu.wordpress.com](http://Lazismu.wordpress.com)., Rabu, 3 Agustus 2011.
- [Http://Mujtahid.wordpress.com](http://Mujtahid.wordpress.com)., Rabu, 3 Agustus, 2011.
- Lazaruth, Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.



- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Mulyasa, Enco. (2004), *Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- , (2004). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Departemen Agama RI. Jakarta.
- (2007) *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Ruseffendi, *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: IKIP Bandung Press, 1988
- Salikin, Adang Djumhur dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: Program Pascasarjana STAIN, 2006
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*. (Alih Bahasa Abmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi). Yogyakarta: Ircisod, 2006
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada, 2008
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*, Bandung: Tarsito, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surakhmad, winamo. *Pengantar pendidikan ilmiah Dasar dan Metode Tekhnik*. Bandung: Tarsita, 1982
- Surya, Mohamad. *Percikan perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Wahjosumidjo. (1999) *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Rajawali press.

-----, (2002) *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Rajawali Press

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, edisi kedua. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007

Wiradinata, Rochanda. *Manajemen sistem pengembangan Kinerja Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007

